

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk membentuk karakter dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai agama dan kemanusiaan yang ada dalam masyarakat. Melalui pendidikan, diharapkan dapat tercipta individu yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." (Republik Indonesia, 2003). Dalam konteks ini, pemerintah berperan dalam mendukung pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang memiliki dasar nilai-nilai agama dan mampu berinteraksi dengan masyarakat. Proses pendidikan berlangsung melalui pembelajaran, yang memungkinkan individu untuk belajar dan mengalami perubahan perilaku, yang dikenal sebagai hasil belajar.

Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam kepribadian individu, yang terlihat melalui peningkatan baik dalam kualitas maupun kuantitas perilaku. Perubahan ini dapat diidentifikasi dalam berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan kemampuan lainnya (Festiawan, 2020: 10). Sedangkan pembelajaran menurut Syarifuddin (dalam Widyanto & Wahyuni, 2020: 16) adalah proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, di mana individu beralih dari keadaan tidak mengetahui menjadi memahami. Perubahan perilaku ini dapat diukur melalui hasil belajar. Menurut Mirdanda (dalam Damayanti, 2022: 101) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Proses pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar, di mana hasil

belajar berfungsi sebagai indikator sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif. Menurut Dimyati & Mudjiono (dalam Nasrah & A. Muafiah Nur, 2021: 11) hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara proses belajar dan mengajar. Dari sudut pandang guru, proses mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan bagi siswa, hasil belajar adalah puncak dari proses belajar mereka. Oleh karena itu, kerjasama antara pendidik dan siswa sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat ini, terdapat pergeseran paradigma dalam pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi yang berpusat pada siswa. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan jika guru dan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, ada banyak peluang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Namun, di lapangan pemanfaatan teknologi oleh guru masih belum optimal. Banyak model pembelajaran yang masih bersifat tradisional, seperti ceramah dan diskusi, yang hanya berfokus pada penyampaian materi. Saat ini, guru diberikan kebebasan untuk menciptakan model, media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, didukung oleh teknologi yang terus berkembang, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 3 Tasikmalaya masih didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru (*Teacher centered*). Hal ini mengakibatkan banyak siswa menjadi pasif dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran ekonomi yang disampaikan. Selain itu, guru belum menerapkan berbagai model pembelajaran, lebih memilih metode ceramah dan tanya jawab. Menurut Wirabumi (2020: 110) metode ceramah memiliki sejumlah kekurangan yang signifikan, seperti terbatasnya peluang bagi siswa untuk berdiskusi dan memecahkan masalah secara mendalam, serta minimnya

kesempatan untuk melatih kreativitas dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, metode ini cenderung berfokus pada penyampaian satu arah, sehingga sulit mendeteksi tingkat pemahaman setiap siswa secara menyeluruh. Akibatnya, pembelajaran sering kali menjadi monoton, terutama jika guru tidak memiliki kreativitas dalam mengemas materi, dan hal ini berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) pada pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya, terlihat bahwa hasil belajar siswa secara keseluruhan masih rendah. Banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Data menunjukkan bahwa dari total 173 siswa yang mengikuti PAS, hanya 16 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 157 siswa lainnya belum memenuhi kriteria tersebut. Nilai rata-rata yang diperoleh pun relatif rendah, yaitu 46. Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, berikut adalah tabel yang berisi data nilai rata-rata PAS, jumlah siswa yang mencapai KKM, dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM pada masing-masing kelas.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata PAS Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Siswa yang mencapai KKM	Siswa yang tidak mencapai KKM
1.	XI.F-3	35	52,08	2	33
2.	XI.F-7	34	47,01	1	33
3.	XI.F-8	36	45,69	2	34
4.	XI.F-9	34	42,94	1	33
5.	XI.F-12	34	46,41	10	24
Jumlah		173	46,62	16	157

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai standar yang diharapkan, sehingga guru perlu melaksanakan remedial, yang dapat menghabiskan banyak waktu dan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal yang berasal dari lingkungan maupun internal yang berkaitan dengan diri siswa itu

sendiri. Setiap siswa berada dalam situasi dan kondisi yang berbeda, yang dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyadari faktor-faktor ini dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru perlu menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran *flipped classroom*. Menurut Johnson (2013: 41) *flipped classroom* adalah metode pembelajaran yang mengurangi kegiatan ceramah di kelas dan lebih menekankan pada interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar. Sedangkan menurut Bergmann & Sams (dalam Sutisna, 2019: 122) *flipped classroom* adalah pendekatan pembelajaran yang membalik atau menukar aktivitas tradisional di kelas, seperti penyampaian materi oleh guru, dengan kegiatan yang biasanya dilakukan di luar kelas. Dalam model ini, siswa diberikan tugas untuk mempelajari materi terlebih dahulu melalui media seperti video, PPT, atau *e-book* yang disediakan oleh guru sebelum pertemuan tatap muka berlangsung. Dengan cara ini, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami materi secara mandiri. Selain itu, mereka dapat mengidentifikasi konsep-konsep yang sulit dipahami dan menyusun pertanyaan untuk didiskusikan saat berada di kelas. Dengan demikian, waktu tatap muka dapat dimanfaatkan untuk diskusi mendalam, kuis, praktik, atau aktivitas lain yang mendukung pemahaman materi. Pendekatan ini memungkinkan pembelajaran yang lebih aktif dan efektif, serta berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara umum, model pembelajaran ini dapat memenuhi kebutuhan aspek kognitif yang perlu dikembangkan. Aspek kognitif seperti mengingat dan memahami materi dilakukan di rumah melalui video yang dipelajari oleh siswa, sementara aspek kognitif yang lebih kompleks, seperti menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan, dilakukan di kelas. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai materi secara aktif dan mandiri. Model pembelajaran *flipped classroom* dapat melengkapi kekurangan metode ceramah, seperti siswa dapat memanfaatkan waktu kelas untuk berinteraksi secara aktif melalui diskusi, kolaborasi, dan aktivitas pemecahan

masalah, yang sebelumnya kurang terfasilitasi melalui metode ceramah. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi secara lebih baik, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi lebih aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kendala dan hambatan dalam pembelajaran, solusi yang dapat diambil adalah guru perlu meningkatkan interaksi dengan siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator bagi siswa. Selain itu, guru harus mampu memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi. Pemilihan yang tepat akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tasikmalaya)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* sebelum dan sesudah perlakuan
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebelum dan sesudah perlakuan
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sesudah diberikan perlakuan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori maupun praktik. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai cara meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran ekonomi, melalui penerapan model pembelajaran *flipped classroom*. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti dalam menerapkan model dan media pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pihak sekolah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran ekonomi.